

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata- kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Proses pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, be, bo, ca, ci, cu, ce, co dan seterusnya selanjutnya suku kata tersebut dirangkaikan menjadi sebuah kata.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal, Kusuma Putri & Setiadi Wahyu (2021). Kemampuan membaca permulaan merupakan kegiatan yang memadukan antara pengenalan huruf dan kata lalu menghubungkannya dengan bunyi. Sejalan dengan itu membaca permulaan menurut Ahdar (2022) merupakan proses pemahaman hubungan antara huruf dengan bunyi bahasa dengan cara mengubah simbol-simbol tertulis yang berupa deretan huruf atau kata menjadi sistem bunyi. Kemampuan membaca permulaan merupakan kegiatan yang melibatkan aktifitas visual dalam memahami simbol atau tulisan yang diucapkan oleh siswa dan menitikberatkan pada kemampuan awal dalam membedakan struktur bunyi yang terdapat pada tiap huruf maupun gabungan huruf dalam kata yang dilafalkan dengan jelas, lancar dan tepat, Havisa & Yuliandri Putra (2021).

Membaca permulaan sebagai kemampuan dasar membaca siswa dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Makin cepat siswa dapat membaca makin besar peluang untuk memahami isi makna mata pelajaran di sekolah. Namun pada akhir tahun

pelajaran masih juga terdapat siswa yang tidak dapat membaca. Keadaan ini terjadi pada siswa kelas I maupun siswa yang lebih tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di Sekolah Dasar belum optimal. Masih dalam belum bisa menguasai huruf. Sehingga, akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa tersebut dalam belajar atau menerima mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Faktor-faktor penyebab belum berhasilnya pembelajaran membaca permulaan di kelas I sangat kompleks. Faktor ini berasal dari berbagai dimensi, yaitu: pesan, orang, bahan peralatan, teknik, serta latar belakang siswa. Secara khusus faktor yang diduga paling dominan mempengaruhi pembelajaran membaca dan permulaan adalah yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran di sekolah, Silvia et al. (2021).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas satu SDN Sukorejo 02 yang telah dilakukan oleh Alfiah Fatriani dan Umar Samadhy, M.Pd. dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan Media *Big Book* Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata”, Fatriani & Samadhy (2018) bahwa ketersediaan media untuk menunjang kegiatan membaca siswa sangat kurang dan hanya terbatas pada buku guru, buku siswa dan kartu huruf saja. Serta kurangnya penggunaan metode yang bervariasi dalam mengajarkan membaca permulaan di kelas. Sehingga minat atau antusias siswa dalam belajar membacapun rendah karena media yang digunakan kurang menarik dan metode yang digunakan kurang menarik dan mudah dipahami siswa. permasalahan tersebut antara lain, (1) siswa kurang menguasai huruf abjad, sehingga sering kali kesulitan dalam membaca. (2) rendahnya minat baca siswa terhadap buku-buku bacaan maupun buku pengetahuan di kelas satu dan perpustakaan terbukti dengan hasil wawancara kepada guru kelas satu. (3) belum tersedianya media pembelajaran yang menarik seperti *big book* untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca pada anak kelas satu hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan guru kelas satu. (4) rasa percaya diri siswa dalam membaca masih kurang.

Kemudian, dari hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Talagasari II yang telah dilakukan oleh Anggy Giri Prawiyogi, Tia Latifatu Sa’diah, Andes

Safarandes³, Qori Nurjanah, dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Metode Suku Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan” Tahun 2022, Prawiyogi et al. (2022), didapatkan permasalahan mengenai membaca permulaan anak sebagai berikut: 1) Masih banyak siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan, 2) Penggunaan metode yang kurang tepat, dan 3) Kurangnya minat membaca siswa.

Kemudian, berdasarkan data yang diperoleh di SDN 009 Tarakan yang dilakukan oleh Suyadi dan Riska Putri Sari dalam jurnal yang berjudul “Penggunaan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan”, Suyadi & Putri Sari (2021) Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan khususnya di kelas I-B pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 telah diperoleh data dengan hasil: kemampuan siswa mengenal huruf 85%, kemampuan siswa membaca suku kata 57,14%, dan kemampuan siswa dalam membaca kata 40,71%, sehingga rata-rata keseluruhan aspek membaca permulaan 60,95% dengan kategori cukup. Permasalahan tersebut disebabkan oleh: 1) kurangnya variasi guru dalam penerapan metode pembelajaran pada saat pembelajaran, 2) terdapat siswa yang hanya menghafal bunyi huruf namun tidak mengetahui bentuk dari huruf yang diucapkannya, 3) terdapat siswa yang tidak mampu membaca dengan tepat, dan 4) siswa hanya membaca jika mendapatkan paksaan dari guru.

Berdasarkan paparan diatas, masalah yang dihadapi guru dan murid tersebut di atas disebabkan oleh faktor pemahaman guru terhadap proses pembelajaran membaca. Strategi atau metode yang diterapkan oleh guru yang hanya berputar pada metode menjelaskan, metode tanya jawab dan metode penugasan, sehingga seringkali murid merasa jenuh dan bosan setiap kali belajar bahasa Indonesia, murid hanya terpaku pada latihan yang disediakan oleh guru, akibatnya murid mengalami kesulitan dalam membaca untuk memperbaiki kondisi pembelajaran membaca permulaan pada kelas I, untuk itu perlu dicarikan solusi agar permasalahan yang ada diharapkan dapat teratasi sehingga kemampuan membaca yang baik dapat ditingkatkan.

Guru membutuhkan inovasi terbaru dalam mengajarkan peserta didik membaca salah satunya dengan menggunakan metode yang tepat dan juga

bantuan media pembelajaran yang menarik yang mendukung dalam pembelajaran membaca permulaan. Metode pembelajaran adalah sebuah prosedur yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Metode yang tidak hanya menghafal bahan ajar. Metode juga diartikan sebagai rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan bahan, penyusunan secara sistematis bahan yang diajarkan serta kemungkinan pengulangan dan pengembangan. Metode adalah satu alat untuk mencapai tujuan, dengan memanfaatkan secara tepat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Penggunaan metode yang tepat dapat memudahkan guru dalam mengajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik di kelas.

Lailah et al. (2021) mengungkapkan, salah satu metode yang banyak digunakan adalah metode silaba atau metode suku kata. Metode silaba adalah cara yang diterapkan secara terstruktur untuk membantu dalam menyelesaikan persoalan membaca yang diawali dengan pengenalan suku kata seperti wa, wi, wu, we, wo, la, li, lu, le, lo, setelah itu dirangkai menjadi sebuah kata yang bermakna seperti lawa, lowa, walo, dan lain sebagainya.

Metode silaba bisa disebut metode suku kata yang mana dipercaya bahwa metode ini bisa membantu dalam meningkatkan kemahiran siswa dalam membaca permulaan. Hal ini dikarenakan metode ini dimulai dengan memberikan pengenalan terhadap suku kata. Metode ini bersifat luwes karena dapat diintegrasikan dengan strategi atau media lainnya.

Pertimbangannya adalah metode ini mudah dipasangkan dengan strategi maupun media lain. Proses pembelajarannya dimulai dari beberapa suku yang di baca siswa, mengingat mereka telah masuk fase pertama yang mengenal huruf serta mampu membaca suku kata dengan baik, Andriani (2020).

Beban siswa setelah bertemu kata-kata yang panjang dapat teratasi dengan metode silaba yang menampilkan kata-kata menjadi beberapa suku-suku kata melalui pengalaman saat pembelajaran, siswa yang kesulitan membaca, mampu membaca dengan metode silaba sedikit demi sedikit persuku kata hingga akhir bacaan, Nuramin (2019).

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana metode suku kata (silaba) berpengaruh dalam

kemampuan membaca permulaan anak sekolah dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang sudah dideskripsikan diatas, maka bisa ditentukan rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana analisis penggunaan metode silaba dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan diatas, maka bisa dibuat tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis deskripsi penggunaan metode silaba dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan, penulis berharap penelitian ini menghasilkan beberapa manfaat diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya wawasan pembaca pengetahuan tentang penerapan metode silaba dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan pada proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan kemampuan membaca siswanya.

2. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

- a. Dengan digunakannya metode ini, siswa diharapkan mampu mengeja kata demi kata dengan cepat dalam proses penguasaan dalam kemampuan membaca permulaan.

- b. Dengan digunakannya metode ini, siswa dapat belajar mengenal kata dengan mengupas atau menguraikan suku kata.
- c. Mempermudah anak dalam belajar dengan waktu yang singkat.
- d. Memberikan pengetahuan terutama dalam pembelajaran membaca.
- e. Membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan pada siswa.
- f. Membantu meningkatkan dan memperbaiki kemampuan membaca permulaan dengan metode silaba.

3. Bagi Peneliti

Dapat memberi pengalaman dan menambah wawasan peneliti mengenai analisis penerapan metode silaba dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.

4. Bagi Prodi PGSD UNISMA Bekasi

Dapat digunakan sebagai bacaan ilmiah untuk tenaga pengajar, mahasiswa, maupun semua pembaca umum.